

## Toleransi Dan Moderasi Beragama

### Rahmat Hidayat

SMK Negeri 2 Pangandaran, Jawa Barat

rahmat023987@gmail.com

**Abstrak:** Penulisan Karya Ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang betapa pentingnya sebuah toleransi dalam kehidupan beragama, bersikap lurus dan tegas, musyawarah, berkeseimbangan, reformasi, mendahulukan sesuatu yang lebih diprioritaskan, dinamis dan inovatif sesuai dengan pengertian dari sikap-sikap yang harus ditunjukkan dalam kehidupan Moderasi Beragama/Moderat. Selain itu, dalam Karya Tulis Ilmiah yang saya buat ini ada beberapa hal yang patut dicontoh di dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya dapat menjadi penunjang bagi kemajuan Moderasi Beragama tanpa harus melunturkan nilai-nilai ketaatan dari agama yang dianut.

**Kata Kunci:** toleransi dan moderasi

### Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki umat muslim terbanyak di dunia dengan mengutamakan suatu sikap toleransi yang dapat menjadi sebuah kesatuan antar umat beragama. Oleh karena itu, sikap toleransi dalam beragama merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus diprioritaskan dalam kehidupan beragama. Moderasi Beragama mengingatkan kita pada pertentangan antar umat beragama yang di mana dengan adanya Moderasi Beragama menjadikan persatuan antar agama itu sendiri. Moderasi Beragama sangat penting karena toleransi dalam Moderasi Beragama menjadikan cara yang sangat baik untuk menghadapi ancaman-ancaman dalam kehidupan beragama.

Allah SWT menciptakan segala sesuatu yang berada di dunia ini berbeda-beda, dimulai dari suku bangsa, agama, ras, adat istiadat, dan bahasa. Maka dari itu, tak jarang dari mereka yang terjebak dari segala perkara yang berseberangan menurut ajaran agama. Moderasi Beragama menarik untuk diteliti karena memiliki sesuatu yang dapat menjadi sebuah kunci untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan kita sebagai bangsa yang moderat bukan lebih menonjolkan perbedaan, melainkan lebih memperlihatkan kesamaan antar sesama. Sehingga, lebih mempersatukan antar sesama, bukan malah memecah belah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara literatur, yang termasuk pada jenis penelitian pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, pendapat, gagasan, dan lain-lain. Yang dapat dipakai untuk menganalisis data serta memecahkan masalah.

Menurut Zed Mestika berpendapat bahwa, penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan. Menurut Abdul Rahman Shaleh, penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data

informasi. Penelitian ini berhadapan langsung dengan teks, bukan dengan pengetahuan dari saksi mata berupa kejadian. Penelitian ini merupakan kajian dari sumber- sumber yang sudah ada di internet. Dalam kondisi yang seperti ini, sangat tidak memungkinkan untuk meneliti secara langsung dikarenakan adanya COVID-19 yang bisa saja menyerang kapanpun dan dimanapun. Maka dari itu, saya memutuskan untuk mencari pengetahuan hanya lewat sumber-sumber yang sudah tersedia, baik itu dari internet, maupun mencari lewat buku-buku di perpustakaan.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam KBBI Moderasi berasal dari bahasa latin yaitu “*moderatio*” yang artinya tidak kelebihan dan tidak kekurangan (sedang). Secara istilah Moderasi berarti sikap mengurangi atau menghindari keekstreman. Menurut bahasa Arab, kata Moderasi disebut dengan kata “*al-wasathiyah*” berasal dari kata “*wasath*” yang berarti tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, standar atau biasa-biasa saja. Secara istilah, “*wasathiyah*” adalah ajaran agama islam yang mengarahkan kepada umatnya untuk bersikap adil, seimbang, tengah-tengah, bermaslahat dan proporsional.

Adapun ciri-ciri Moderasi atau *wasathiyah* antara lain:

1. Tawassuh (jalan tengah): Tawassuh yaitu pemahaman dan pengalaman yang tidak ifrath atau berlebih-lebihan dalam suatu agama dan tafrith atau mengurangi ajaran agama.
2. Tawazun (berkeseimbangan): Tawazun yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhira atau penyimpangan, dan ikhtilaf atau perbedaan.
3. P'tidal (lurus dan tegas): P'tidal yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
4. Tasamuh (toleransi): Tasamuh yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dari aspek kehidupan agama, bangsa, suku dan lain-lain. Dan tidak menjelek-jelekan perbedaan.
5. Musawah (egaliter): Musawah yaitu tidak bersikap diskriminatif yang disebabkan oleh perbedaan terhadap orang lain.
6. Syura (musyawarah): Syura yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan cara bermusyawarah untuk mencapaisuatu mufakat dengan selalu menempatkan kemaslahatan diatas segala-galanya.
7. Ishlah (reformasi): Ishlah yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan yang lebih baik yang mengakomodasikan perubahan dan kemajuan zaman dan tentunya selalu berpijak pada kemaslahatan umum dengan tetap berpegang pada prinsipnya yaitu “*al-muhafazhah ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah*” yang artinya tetap melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan.
8. Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas): Aulawiyah yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diterapkan dibanding dengan kepentingan yang lebih rendah.
9. Tathawwur Wa Ibtikar (dinamis dan inovatif): Tathawwur Wa Ibtikar yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa kata Moderasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*moderation*” yang berarti bersikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Juga terdapat kata moderator yang berarti ketua, pelera, penengah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Moderasi berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini merupakan kata serapan dari kata Moderat yang berarti sikap yang selalu menghindari perilaku keekstreman. Jadi, jika kata *Moderasi* disatukan dengan kata *Beragama* menjadi sebuah kata “*Moderasi beragama*” yang artinya sikap menghindari keekstreman dalam praktik beragama.

Menurut istilah Moderasi Beragama adalah sikap dan upaya untuk menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku yang ekstrem atau *radikalisme* dan selalu mencari jalan tengah untuk menyatukan kebersamaan dari semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Sedangkan menurut pengertian lain dari Moderasi Beragama adalah cara pandang dalam beragama secara Moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem dan tidak radikal. Radikalisme agama adalah paham atau aliran keras yang berasal dari suatu ajaran agama yang menimbulkan sikap intoleransi. Moderasi Beragama merupakan usaha atau sikap yang baik dan kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan constraints.

Moderasi Beragama merupakan jalan tengah untuk mencegah terjadinya radikalisme di masyarakat. Maka dari itu, sikap toleransi antar umat beragama merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sikap pluralisme. Toleransi adalah sikap saling menghargai atau tenggang rasa terhadap sesama manusia.

Toleransi adalah suatu perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda. Toleransi salah satunya yaitu toleransi agama. Adanya toleransi agama menimbulkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama, dengan kata lain, sikap toleransi sangat penting karena dengan adanya sikap toleransi maka dapat tercipta sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan adanya sikap toleransi maka dapat meminimalisir terjadinya konflik dan kehidupan antar umat beragama akan jauh lebih baik dan tentram. Maka dari itu sangatlah penting menanamkan sikap toleransi mulai dari sekarang, karena akan bergna bagi kehidupan kita.

Komitmen utama Moderasi Beragama terhadap toleransi menjadikan suatu cara yang sangat baik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama, dan menjadikan sebuah satu kesatuan atau persatuan yang sangat kuat. Namun, di era modern sekarang ini sudah terlihat jarang menemukan sikap-sikap toleransi antar umat beragama, apalagi bagi kalangan anak muda jaman sekarang.

Salah satu contoh kasus tidak adanya toleransi antar umat beragama seperti di kalangan masyarakat yaitumasyarakat Indonesia dan ajarannya di jaman baru merdeka, karena pada saat itu mereka menganggap komunis akan sangat menguntungkan posisi Indonesia yang pada saat itu berseberangan dengan barat atau anti Amerika. Contoh yang keduanya adalah serangan bom di gereja Medan, dari insiden tersebut kita dapat melihat bahwa tidak adanya sikap saling menghargai antar umat beragama yang sedang menjalankan ibadah. Dari kasus tersebut ada sebuah hikmah yang dapat kita ambil untuk dipelajari sebagai ladang untuk menumbuhkan sikap toleransi, dimanapun kita berada kita harus senantiasa mengingat apa itu toleransi dan betapa pentingnya toleransi dalam kehidupan kita sebagai manusia yang beragama.

Kita sebagai generasi penerus harus bisa belajar menanamkan sikap toleransi dari hal-hal kecil, dan untuk membentuk suatu sikap yang dapat membawa unsur positif bagi Negara kita. Kita sebagai umat beragama harus saling bergandengan tangan, memberantas adanya sikap intoleransi antar sesama untuk membentuk generasi tenteram, aman, dan damai di masa mendatang. Perlu kita ketahui, bahwa toleransi antar umat beragama itu sangat penting karena setiap manusia membutuhkan manusia lain untuk hidup dan pasti setiap manusia memerlukan yang namanya manusia lain untuk segala hal yang tidak bisa dia lakukan sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna, namun dengan kesempurnaan itu kita membutuhkan orang lain, di Indonesia banyak sekali perbedaan-perbedaan namun dengan perbedaan-perbedaan itu kita harus melakukan hal-hal yang baik tidak saling iri dan tidak mengakibatkan perselisihan.

Dalam aspek agama semua orang berhak memilih agamanya sendiri. Maka dari itu, sikap saling menghargai antar sesama sangat penting. Oleh karena itu, bergandeng tanganlah agar sesama masyarakat harus mempunyai sikap toleransi, sikap toleransi tumbuh dari masing-masing individu yang akan memberikan nilai di masyarakat. Moderat dalam pemikiran islam adalah mengedepankan sikap toleran dan perbedan. Keterbukaan menerima keberagaman atau inklusivisme, baik beragam dalam mazhab maupun dalam agama. Perbedaan tidak akan menghalangi untuk menjalinnya sebuah kerja sama dan meyakini agama islam yang paling benar dan tidak melecehkan agama lain. Sehingga, persaudaraan dan persatuan akan terjalin. Moderasi juga harus dipahami sebagai komitmen untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, setiap warga masyarakat suku, etnis, budaya, agama, dan sebagainya harus saling belajar melatih kemampuan mengatasi perbedaan.

Moderasi dapat diwujudkan dengan cara menghindari sikap inklusif. Sikap inklusifisme dalam pemikiran islam akan memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan persepsi keislaman. Menurut Fahrudin, 2019, dalam upaya mewujudkan keharmonisan berbangsa dan beragama, membutuhkan Moderasi Beragama yaitu sikap beragama yang tidak berlebihan. Perbedaan antara Moderasi Beragama dengan Toleransi yaitu, Moderasi Beragama adalah proses dan toleransi adalah hasil. Toleransi aktif dari para pemeluk agama. Moderasi Beragama juga merupakan sesuatu yang dapat membangun sikap toleran dan kerukunan antar sesama yang berguna untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Toleransi dalam Moderasi Beragama merupakan cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang dapat mengancam kehidupan beragama. Moderasi Beragama memiliki peran penting dalam membangun persatuan bangsa, karena Moderasi Beragama merupakan patokan terciptanya sebuah toleransi dan kerukunan antar sesama. Selain itu Moderasi Beragama juga dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan hanya sekedar mengagung-agungkan nama Tuhan dan mengesampingkan nilai kemanusiaan, serta dapat memberantas konflik berlatar agama yang dapat mengakibatkan peradaban manusia menjadi musnah.

Pentingnya Moderasi Beragama dalam kehidupan akan menjadikan sebuah agama yang benar-benar berfungsi untuk menjaga harkat dan martabat sebagai manusia. Sikap Moderasi merupakan sikap tidak saling menyalahkan, tidak merasa paling benar sendiri, sehingga dapat tercermin bahwa perbedaan itu akan menjadi sebuah satu kesatuan dalam umat beragama.

Moderasi Beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mempunyai tiga alasan yang sangat penting:

1. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan.
2. Mencegah adanya suatu konflik.
3. Sebagai strategi kebudayaan dalam merawat bangsa dan Negara.

Moderasi Beragama dan Moderasi Agama memiliki perbedaan karena keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Moderasi Beragama merupakan sikap netral atau berada di tengah-tengah, selalu menghormati agama lain tanpa meninggalkan ketaatan pada agama yang dianut. Sedangkan Moderasi Agama tidak memerlukan moderasi karena agama itu sendiri telah mengajarkan prinsip moderasi. Negara Indonesia saat ini merupakan Negara dengan mayoritas islam dan penduduk terbanyak di dunia. Sehingga, ada baiknya kita sebagai umat muslim harus menjunjung tinggi sikap toleransi, baik itu terhadap sesama muslim maupun antar agama. Karena dengan adanya sikap toleransi, suatu bangsa akan terhindar dari pertentangan ataupun peyelewengan dalam beragama.

Moderasi Islam adalah pandangan atau sikap yang selalu mengedepankan pertengahan dalam mengambil sikap terhadap disparitas atau perbedaan yang ada di masyarakat. Dan bersikap dengan berusaha mengambil posisi tengah atau bersikap adil terhadap dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan merupakan sikap Moderasi Islam. Moderasi islam menjadi paham keislaman yang mengejawantahkan ajaran islam yang sangat esensial. Ajaran ini tidak hanya mementingkan hubungan baik dengan Tuhan, tapi juga mementingkan hubungan baik dengan seluruh umat manusia.

Moderasi ini mengedepankan sikap keterbukaan terhadap perbedaan yang ada yang diyakini sebagai sunatullah dan rahmat bagi manusia. Selain itu, moderasi islam mencerminkan sikap tidak mudah menyalahkan apalagi pada pengkafiran terhadap orang yang berbeda pandangan. Menurut Fahrudin 2019, mengatakan bahwa, Moderasi islam lebih mengedepankan persaudaraan pada asas kemanusiaan bukan pada asas keimanan atau kebangsaan. Pemahaman tersebut dapat menemukan momentum dalam dunia islam yang sedang dilanda krisis kemanusiaan akibat dari sikap yang kurang moderat dalam beragama adalah sejumlah persoalan kemanusiaan.

Konsekuensinya perkembangan hukum islam menjadi dinamis dan sesuai iman. Moderasi dibidang akidah memiliki arti bahwa islam tidak memaksakan akidahnya kepada agama lain. Maka dari itu kita sebagai umat muslim harus menghormati dan menghargai agama lain sebagai sikap toleransi terhadap antar umat beragama. Dengan kata lain hubungan antara Moderasi Islam dengan akidah mempunyai peranan penting dalam agama karena dengan akidah suatu agama mampu menciptakan sebuah kerukunan yang diciptakan oleh sikap toleransi, sikap toleransi mampu menciptakan kerukunan dengan cara menghargai dan menghormati agama lain dan tidak menjelek-jelekan agama lain.

Akidah merupakan sistem keimanan hamba secara total terhadap wujud sang pencipta. Hal tersebut merupakan sebuah dimensi esoterik yang memuat aturan dan kepercayaan terhadap Tuhan. Akidah islam memiliki ajaran-ajaran yang moderat. Ciri-cirinya adalah bahwasannya akidah islam serasi sengan fitrah dan akal, mudah dan terang, dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Moderasi ajarannya terlihat dalam pokok-pokok keimanan, pemaparannya berada di tengah-tengah antara kutub ekstrim akidah Yahudi dan akidah Nasrani.

Selain itu, terdapat empat indikator dalam Moderasi Beragama yaitu:

### 1. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah keterikatan warga Negara dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komitmen kebangsaan dalam Moderasi Beragama akan membuat suatu keterikatan yang mampu menciptakan kehidupan yang harmonis dan terbebas dari segala hal yang akan memecahbelahkan antar umat beragama.

### 2. Toleransi

Toleransi adalah suatu usaha untuk menghargai perbedaan, mengasihi dan berbagi kebaikan kepada siapapun tanpa menonjolkan suatu perbedaan. Seperti: Tidak memaksakan orang lain untuk ikut menganut agama kita, tidak menjelek-jelekan agama lain dengan alasan apapun. Sikap toleransi sangatlah penting karena jika sikap toleransi tidak ditumbuhkan dalam diri kita suatu perbedaan akan sangat berpengaruh dalam terciptanya suatu perpecahan.

### 3. Anti kekerasan

Anti kekerasan adalah sebuah sikap atau tindakan berbuat dzalim terhadap orang lain. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kedamaian dan sangat melarang tindakan kekerasan antar sesama. Selain itu, kekerasan juga merupakan suatu perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah SWT. Dalam agama Islam. Berdasarkan pelakunya kekerasan dapat digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu :

- a. Kekerasan individual adalah kekerasan yang dilakukan oleh individu. Contohnya: pencurian, penganiayaan, dan lain-lain.
- b. Kekerasan kolektif adalah kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang banyak. Contohnya: tawuran, peperangan, pembulian yang dilakukan oleh sekelompok orang, dan lain-lain.

### 4. Akomodatif terhadap kebudayaan sosial

Akomodatif atau lebih dikenal dengan kata akomodasi adalah suatu proses penyesuaian<sup>17</sup> sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal adalah suatu akomodasi atau cara untuk menjunjung tinggi nilai kebudayaan lokal.

Gagasan modernisasi mempunyai akar-akarnya dalam gagasan tentang "*modernisme*" pemikiran dan institusi islam secara keseluruhan. Dengan kata lain, "*modernisme*" tidak bisa dipisahkan dengan kebangkitan gagasan dan program modernisasi beragama. Latar belakang dibalik "*modernisme*" secara keseluruhan adalah pemikiran dan kelembagaan agama merupakan prasyarat bagi kebangkitan agama di masa modern. Hubungan antara modernisasi dan pendidikan adalah proses multidimensional yang kompleks pada satu segi pendidikan sebagai suatu sosial modernisasi. Menurut pengertian lain, modernisasi adalah suatu proses perubahan dari keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju.

Moderisasi Beragama di era modernisasi merupakan suatu hal yang perlu ada dalam era modern. Jika moderasi beragama tidak ada di era modern maka perpecahan akan sangat memungkinkan terjadi. Menurut pengertian Moderasi Beragama yaitu cara pandang dalam

beragama secara Moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem dan tidak radikal, ada beberapa ciri dari orang dengan pandangan Moderat, antara lain:

1. Memiliki sikap terbuka, merupakan sebuah gambaran bagi orang-orang yang senantiasa mudah menerima masukan-masukan, tentunya orang dengan ciri-ciri moderat ini tidak akan merasa paling benar apabila ada pendapat lain yang bersebrangan.
2. Mampu berpikir rasional, merupakan orang yang selalu berdasarkan pada ilmu pengetahuan, bukan hanya kepercayaan yang sudah lampau.
3. Rendah hati, seseorang dengan ciri-ciri ini akan selalu merasa bodoh dan ingin terus belajar, lebih suka banyak mendengarkan dan tidak selalu merasa paling benar.
4. Memikirkan manfaat, ciri-ciri ini mengarah pada manfaat kualitatif atau kualitas sesuatu hal. Ciri-ciri moderat ini penting dijadikan pegangan bagi masyarakat terdidik agar bisa menggunakan ilmunya dengan lebih bijaksana.

Moderasi Beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari suatu perilaku yang berlebih-lebihan. Misalnya, keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar dari Moderasi Beragama yaitu bersikap “adil dan berimbang.”

Islam Moderat adalah wujud mediasi antar dua tarikan islam ekstrim, yaitu islam kanan dan islam kiri. Islam Moderat dimaksudkan sebagai konsep yang melawan aksi teror yang mengatasnamakan agama, yang tidak memiliki batas-batas islam, kemanusiaan, moral, dan kesadaran, dimanapun itu berada. Antar umat beragama sudah sangat sering terjadinya konflik, hal itu terjadi karena kurangnya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam arti toleransi. Peranaan agama dalam kehidupan sangat penting, upaya membatasi atau tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan supaya tidak muncul rasa mencurigai suatu agama dan dapat menumbuhkan kerukunan antar umat beragama. Konflik agama adalah suatu pertikaian antar agama baik antar sesama agama maupun antar agama lain. Berikut adalah cara mencegah terjadinya pertentangan antar umat beragama:

1. Masyarakat harus mempunyai rasa kehormatan antara agama satu dengan yang lain.
2. Masyarakat harus mempererat tali persahabatan dan harus saling mengenal antara satudengan yang lain.
3. Mempunyai kesadaran bahwa setiap agama membawa misi kedamaian.
4. Masyarakat yang baru saja pindah dari daerah lain harus bisa lebih cepat berbaur di masyarakat sekitar.
5. Dalam masyarakat harus ada keadilan.

Di Indonesia keberagaman sangatlah banyak diantaranya keberagaman suku, etnis, budaya, bahasa, agama dan lain-lain. Dari sudut agama keberagaman adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan dan jika Tuhan sudah menghendaki maka tidak ada siapapun yang bisa melawan atau menghentikan kehendak tersebut. Pengetahuan terhadap keragaman itulah yang memungkinkan seorang pemeluk agama yang akan bisa mengambil jalan tengah atau moderat,

sikap ekstrem akan selalu muncul jika seorang pemeluk agama tidak mengetahui alternative kebenaran tafsir.

Dalam konflik inilah Moderasi Beragama sangatlah penting dalam beragama. Ide dasar Moderasi adalah untuk mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia, setiap agama selalu membawa kedamaian dan keselamatan. Agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan, agama juga mengajarkan untuk menjaga nyawa manusia yang harus diprioritaskan dan jika menghilangkan satu nyawa maka akan menghilangkan seluruh nyawa umat manusia. Hal itu terjadi karena Moderasi Beragama sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Moderasi Beragama merupakan suatu strategi kebudayaan dalam menjaga kemakmuran bangsa. Moderasi telah lama menjadi sebuah aspek yang menonjol dalam sejarah peradaban dan tradisi agama. Sebagai Negara yang plural, multikultural dan konflik, Indonesia sangat membutuhkan Moderasi Beragama sebagai solusi dan jalan keluar untuk menghadapi masalah tersebut. Dan agar dapat menjadi kunci dalam menciptakan kerukunan, keharmonisan, kedamaian di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multicultural, karena dengan itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak serta toleransi dapat terwujud. Moderat sering kali disalahpahami karena mereka beranggapan bahwa moderat tidak teguh pendirian dalam agama, tidak serius atau tidak sungguh-sungguh mengamalkan ajaran agamanya. Seorang moderat selalu dicap tidak paripurna hal itu terjadi karena dianggap tidak menjadikan keseluruhan agama sebagai jalan hidup. Tetapi, moderat dalam beragama sama sekali bukan berarti mengompromikan prinsip dasar atau ritual agama demi menyenangkan orang lain yang berbeda agamanya.

Moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil, berimbang, dan berada ditengah-tengah. Tujuan pembuatan penguatan Moderasi Beragama adalah pada dasarnya untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama, mewujudkan ketentraman dan kedamaian serta kesejahteraan dalam umat beragama.

Moderasi beragama bukan berarti memoderasikan agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan dimuka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Agama tidak perlu dimoderasi lagi. Namun, cara seseorang beagama harus selalu didorong ke jalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, atau berlebihan. Kamaruddin Amin Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama menyebutkan bahwa, “realitas kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat multikultural, dibutuhkan paham keagamaan yang moderat.

ementara prinsip Moderasi Beragama adalah sikap atau cara pandang perilaku agama yang moderat, toleran, menghargai perbedaan, dan selalu mengejawantahkan kemaslahatan bersama. Pengejawantahkan kemaslahatan bersama itu menghadirkan manfaat dan mencegah mudarat. Agama harus mampu diterjemahkan dalam kehidupan bersama, baik local maupun berbeda agama. Moderasi Beragama adalah cara beragama yang direfleksikan oleh pihak, bukan hanya umat islam saja, tapi juga umat beragama lain.

Penyandang gelar Ph.D dari Bonn University Jerman, menjelaskan bahwa dalam konteks kehidupan beragama dan penguatan moderasi beragama sangat penting dilakukan. Moderasi beragama perlu digaungkan dalam konteks global dimana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. “Indonesia merupakan megadiversity country, yaitu Negara yang memiliki tingkat keragaman yang sangat luar biasa. Sehingga termasuk Negara yang paling membutuhkan instrument untuk dapat mengelola keberagaman. Intrumen yang paling power full diantaranya adalah Moderasi Beragama,” ujar alumni Pondok Pesantren As-Sadiyah Sengkang, Sulawesi Selatan.

Ciri khas Moderasi Beragama dalam merawat keberagaman adalah menghargai semua perbedaan, serta sikap adil dan saling menghormati satu sama lain. Moderasi Beragama bisa menjadi wasilah untuk menjaga dan memperkuat kerukunan bangsa. Serta Moderasi bukan pendakalan akidah. Toleran dalam arti menghargai perbedaan tanpa mencampuradukan akidah. Misalnya, umat islam menyakini agamanya yang paling benar, serta agama lain yang bukan islam beranggapan yang sama juga bahwa agama mereka yang paling benar. Dalam menyikapi perbedaan itu, umat beragama diharuskan saling menghargai. Karena dengan cara itulah perbedaan akan menyatu dengan damai dan seimbang.

Menghargai perbedaan agama tanpa meninggalkan agama yang dianut merupakan sebuah perilaku yang harus kita terapkan. Dengan menghargai perbedaan agama seseorang tidak boleh masuk kedalam agama orang lain, tetapi harus tetap menghargai. Contohnya, dua orang sahabat yang satunya agama islam dan yang satunya lagi umat Kristen, mereka sedang melaksanakan ibadah mereka masing-masing tetapi mereka saling mengantar, ketika orang Kristen itu akan beribadah di gereja orang muslim itu tidak boleh ikut masuk ke dalam gereja, tetapi harus tetap menghargainya dan tidak mengganguya, begitupula dengan orang yang beragama islam ketika ia akan beribadah di masjid orang Kristen itu juga tidak boleh menggangu ibadahnya.

Moderasi Beragama menjadi cara untuk mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, Moderasi Beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan. Konteks kehidupan beragama di Indonesia muncul konflik sosial yang melatarbelakangi agama di tengah masyarakat. Mulai dari kasus penistaan agama, perusakan rumah ibadah, ujaran kebencian di media sosial dan saling mendiskreditkan antara satu umat dengan umat lain.

Menjamurnya fenomena-fenomena yang semakin mempertajam sentiment keagamaan. Akibatnya, kerukunan dan rasa kesatuan menjadi renggang. Untuk mewujudkan moderasi tentu harus dihindari sikap inklusif. Menurut shihab, konsep islam inklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, tapi juga harus diaktualisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap inklusivisme yang dipahami dalam pemikiran islam adalah memberikan ruang bagi keragaman pemikiran. Kontruksi moderasi kurikulum perlu adanya rumusan prinsip-prinsip.

Prinsip tersebut menyediakan petunjuk bagi pelaksanaan setiap aktivitas. Berikut adalah prinsip-prinsip moderasi:

1. Prinsip Universal: Prinsip universal kurikulum berasal dari argument bahwa Tuhan mengutus utusan untuk semua bangsa dan umat, oleh karena itu prinsip universal mencakup semua aspek dan berlaku menyeluruh.

2. Prinsip Keseimbangan: Keseimbangan bisa dilihat dari aspek keseimbangan antara perilaku, sikap, nilai pengetahuan, dan keterampilan. Prinsip keseimbangan merupakan sikap dan orientasi hidup yang diajarkan islam, sehingga tidak terjebak pada ekstrimisme dalam kehidupan.
3. Prinsip Integrasi: Ingrisasi yaitu pengintegrasian kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu. Objektifikasi menjadikan pengilmuan islam sebagai rahmat. Pendekatan integrative dan interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai.
4. Prinsip keberagaman: Prinsip ini mengandung prinsip *Bhineka Tunggal Ika* yaitu suatu prinsip kesetaraan dan keadilan ditengah perbedaan untuk mencapai suatu persatuan.

Agama di Indonesia sangat beragam dan dengan keberagaman tersebut rentang terjadinya pertikaian. Salah satu cara menghadapi pertikaian tersebut adalah dengan cara toleransi, toleransi sudah dijelaskan diatas yaitu menghargai perbedaan. Menghargai perbedaan adalah sesuatu sikap yang sangat perlu dimiliki oleh setiap individu. Menghargai perbedaan tanpa meninggalkan agama yang dianut sangat perlu, salah satu cara agar agama yang dianut tidak hilang ketika menghargai agama lain adalah :

Toleransi beragama atau sifat menghargai agama lain bisa muncul ketika antar orang atau antar umat saling berkunjung (menurut Tung Desem). “Bukan supaya kita mencari kelemahannya. Tapi untuk saling mempelajari apa kelebihanannya tanpa takut meninggalkan agamanya,” ujarnya. Selain itu, tujuan saling berkunjung antara saudara-saudara kita yang berbeda agama adalah untuk mempelajari mengenai hal-hal positif dari agama tersebut, beserta saling menghormati dan menghargai. “Oh ternyata ajaran agama islam itu begitu mulia, oh agama Kristen itu ajaran kasih sayangnya luar biasa, Hindu dan Budha itu luar biasa (ajarannya),” kata motivator pre-launching karya Life Revolution.

Selain masyarakatnya yang harus sama menghargai dan menghormati ajaran agama lain, para pemuka agama juga harus saling berkunjung untuk mencapai keinginan tersebut. “Antar pemimpin agama juga harus saling berkunjung,” ujar motivator yang buku pertamanya “Financial Revolution”

Dalam sebuah pertemuan antar agama yang dibicarakan adalah hal-hal yang sifatnya positif. Bertukar hal positif merupakan cara yang bisa efisien untuk dilakukan. “sebagai praktisi sehari-hari, komunikasi antar agama bukan yang salah-salah tapi bicarakan hal yang positif. Kenapa tidak?” ujar Tung Desem.

Mengunjungi tempat-tempat nasional dan tempat ibadah merupakan cara agar masyarakat lebih mengenal sejarah perjuangan para pendiri bangsa untuk mempertahankan Negara dan keberagamannya. Masyarakat bisa belajar dari tempat- tempat momentum-momentum nasional. “Atau kalau diizinkan berkunjung ke tempat ibadahnya orang lain,” katanya lagi.

## **Kesimpulan**

Dari materi yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Moderasi Beragama adalah sikap dan upaya untuk menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku yang ekstrem atau *radikalisme* dan selalu mencari jalan tengah untuk menyatukan kebersamaan dari semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Moderasi Beragama dapat terwujud jika adanya toleransi antar umat beragama.

Toleransi merupakan suatu sikap yang sangat penting dalam kehidupan beragama. Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai dan menghormati segala perbedaan. Didalam Moderasi Beragama terdapat kata Moderat. Moderat dalam pemikiran islam adalah mengedepankan sikap toleran dan perbedan. Keterbukaan menerima keberagaman atau inklusivisme, baik beragam dalam mazhab maupun dalam agama. Perbedaan tidak akan menghalangi untuk menjalinnya sebuah kerja sama dan meyakini agama islam yang paling benar dan tiak melecehkan agama lain. Sehingga, persaudaraan dan persatuan akan terjalin. Moderasi Islam adalah pandangan atau sikap yang selalu mengedepankan pertengahan dalam mengambil sikap terhadap disvaritas atau perbedaan yang ada di masyarakat. Dan bersikap dengan berusaha mengambil posisi tengah atau bersikap adil terhadap dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan merupakan sikap Moderasi Islam.

Dalam kehidupan umat beragama pasti sangat diperlukan sikap toleransi. Sikap toleransi dapat terwujud jika toleransi tersebut dibarengi dengan akidah agama. Berikut adalah cara toleransi di bidang agama, antara lain : 1) Saling menghargai pendapat yang berbeda. 2) Tidak mengolok-olok agama lain yang berbeda agama. 3) Tidak membuat keributan 4) Tidak tawuran antar agama. Moderasi Beragama dan Toleransi mempunyai hubungan yang sangat erat, jika tidak adanya toleransi, perpececahan di dalam kehidupan akan sangat rentang untuk terjadi, tetapi jika kita mempunyai sikap toleransi maka akan terjadi sebuah persatuan yang didalamnya ada kedamaian dan ketenteraman. Oleh karena itu, marilah kita berusaha untuk mempelajari dan mengamalkan sikap toleransi, karena sikap toleransi akan membawa kita kepada kesatuan serta dibarengi dengankedamaian.

### **Bibliografi**

- Abu Bakar, UIN Sultan Syarif Kasim Riau “Konsep Toleransi Dan KebebasanBeragam” Alumni Pondok Pesantren As-Sadiyah Sengkang, *pengertian megadiversitycountry*.
- Anonim, “Bentuk Moderasi Beragama” Diakses dari <http://core.ac.uk>
- Anonim, “Indikator Moderasi” Diakses dari <http://www.republika.co.id>
- Anonim, “Mengapa Manusia Dilarang Melakukan Kekerasan”. Diakses dari <http://branly.co.id>
- Anonim, “Moderasi Islam” Diakses dari <http://www.quireta.com>
- Anonim, “Nilai-nilai Moderasi Beragama” Diakses dari <http://repository.ac.id>
- Anonim, “Pengertian Komitmen” Diakses dari <http://www.kelaspintar.id>
- Anonim. “Cara Menghargai Perbedaan”. Diakses dari <https://www.liputan6.com>
- Anonim. “Ciri-ciri Islam Moderat”. Diakses dari <http://ejurnal.unim.ac.id>
- Anonim. “Ciri-ciri Moderat”. Diakses dari <http://m.liputan6.com>
- Anonim. “Pengertian Toleransi” Diakses dari <http://m.mediaindonesia.com>
- Anonim. “Pentingnya Toleransi”. Diakses dari <https://www.rakyatmaluku.com>
- Anonim. “Prinsip Dasar Moderasi Beragama” Diakses dari <http://www.teoripenelitian.blogspot.com>
- Anonim. “Prinsip Dasar Moderasi”. Diakses dari <https://republika.co.id>

Anonim. "Toleransi Beragama". Diakses dari <https://www.wartajogja.id>

Anonim. "Upaya Mengatasi Konflik". Diakses dari <https://www.kompasiana.com>

Anonim. "Toleransi dan Moderasi". Diakses dari <https://www.balikbangdiklat.kemenag.go.id>

Dr. Joni Tapingku, M.Th "Moderasi Sebagai Pemersatu Bangsa" <http://www.iainpare.ac.id>

Fahrudin, 2019. *Wujud keharmonisan berbangsa dan bernegara*.

Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839

Gita Amanda, "Perbedaan Moderasi Beragama dan Moderasi Agama" Diakses dari <https://republika.co.id>

Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.

Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.

Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.

Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

Ibnu Hajar Sainuddin, Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Makassar, "Moderasi Beragama Dan Radikalisme di Era Modern"

Intizar"Moderasi Beragama di Indonesia" Diakses dari <http://radenfatah.ac.id/index.php/intizar>

Kamarudin Amin Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama, *realitas kehidupan masyarakat yang multicultural*.

Motivator Pre-launching karya Life Revolution, *hal-hal positif dari masing-masing agama*.

Tung Desem, *toleransi beragama*.

Zed Mestika, *penelitian pustaka*.